

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu poros penting dalam membangun sistem perekonomian Indonesia. Setiap bank dituntut untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan kondisi ekonomi yang saat ini semakin meningkat menyebabkan ketatnya persaingan pada dunia usaha. Hal ini mendorong perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja perusahaan agar dapat bersaing baik dengan sesama bank maupun dengan perusahaan pada sektor lainnya. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perbankan harus dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan yang berkesinambungan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, namun banyaknya hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha salah satunya adalah mengenai masalah modal untuk mendanai aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan didalam kegiatan operasinya akan menghadapi masalah pemenuhan kebutuhan dana. Pendanaan perusahaan berkaitan erat dengan pemilihan dan kombinasi sumber dana yang berasal dari dalam (internal) yaitu ekuitas maupun dari luar (eksternal) yaitu hutang jangka panjang (Brealey. et. al, 2008). Pemerintah Indonesia pada bulan juli 1999 melakukan restrukturisasi pada empat bank miliknya, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia yang dilebur menjadi Bank Mandiri. Ke empat bank mempunyai peranan masing-masing dalam

memberikan kontribusinya terhadap dunia perbankan di dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan kasus restrukturisasi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui struktur modal dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir setelah adanya restrukturisasi tersebut. Keputusan untuk menentukan pendanaan modal akan menentukan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi (Arianto,2008:176). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Kebijakan struktur modal secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fundamental atau internal perusahaan (seperti : struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan / pendapatan, profitabilitas, risiko, dan kesempatan investasi) dan faktor eksternal perusahaan (seperti : tingkat bunga, situasi politik, dan kondisi pasar modal). Faktor-faktor dari luar perusahaan tidak dapat dikendalikan untuk menentukan struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Kebijakan struktur modal dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan yang tidak tepat akan

menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan secara signifikan.

Profitabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi struktur modal karena dengan profit yang tinggi maka biaya-biaya operasional mampu terpenuhi, sedangkan dengan profit yang rendah maka struktur modal pasti terpengaruh dengan beban biaya-biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian Windayu Cinde Ririh (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini didukung oleh penelitian Munandar Agus (2014), sedangkan menurut Purwohandoko (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Sudjana Nengah dkk (2016). Ukuran perusahaan yang tinggi mempengaruhi struktur modal, karena dengan adanya asset perusahaan yang semakin besar, maka struktur modal juga naik, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian Ozkan Aydin (2001) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Munandar, Agus (2014), Purwohandoko (2017), Tarus, Thomas Kiptanui dkk (2014), sedangkan menurut Purwohandoko (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Koralun, Julia dan Bereznicka (2013), dan Windayu Cinde Ririh (2016). Dengan adanya kepemilikan struktur aktiva yang banyak maka struktur modal akan meningkat juga seiring dengan kenaikan asset lancar dan juga aktiva tetap. Hal ini berlaku untuk hal yang sebaliknya. Berdasarkan penelitian Koralun, Julia dan Bereznicka (2013) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini

didukung oleh penelitian Koralun, Julia dan Bereznicka (2013), sedangkan menurut Nengah dkk (2016) menunjukkan bahwa struktur asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan pendapatan yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap atruktur modal, karena perusahaan mampu mencukupi kebutuhannya dengan pendapatan yang ada, sehingga hutang semakin menurun dan secara otomatis struktur modal tidak terpengaruh. Berdasarkan penelitian Windayu, Cinde Ririh (2016) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Aydin Ozkn (2001), tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh peneitian Munandar, dan Agus (2014), Purwohandoko (2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda dan berlawanan sesuai dengan uraian diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang tentang struktur modal, dengan mengambil variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan sebagai variabel independennya.

Objek bank BUMN diambil karena masih sedikitnya penelitian tentang perusahaan keuangan, terutama bank BUMN. Bank BUMN dipilih karena merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu bank BUMN adalah bank persero milik pemerintah Indonesia, hal tersebutlah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang terhadap struktur modal di empat (4) bank BUMN di Indonesia, yaitu : Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri dengan

menggunakan laporan keuangan yang telah di publikasikan dari periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Dari segi kepemilikan aset, jumlah nasabah, kinerja, relasi bisnis dan juga jangkauan operasinya, bank umum pemerintah lebih unggul bila di bandingkan dengan perbankan milik swasta. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dipilih judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Telah banyak dilakukan penelitian dalam menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal, namun penelitian - penelitian tersebut memperoleh hasil yang tidak selalu konsisten. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengembangkannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal ?
2. Apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
3. Apakah ada pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal ?
4. Apakah ada pengaruh antara pertumbuhan pendapatan terhadap struktur modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan pendapatan terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal terutama pada Bank BUMN.

b. Bagi Bank BUMN

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kinerja Bank BUMN terutama di dalam proses pengambilan keputusan di pendanaannya.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.

e. Bagi Bursa Efek Indonesia

Sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan tentang saham.

f. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

